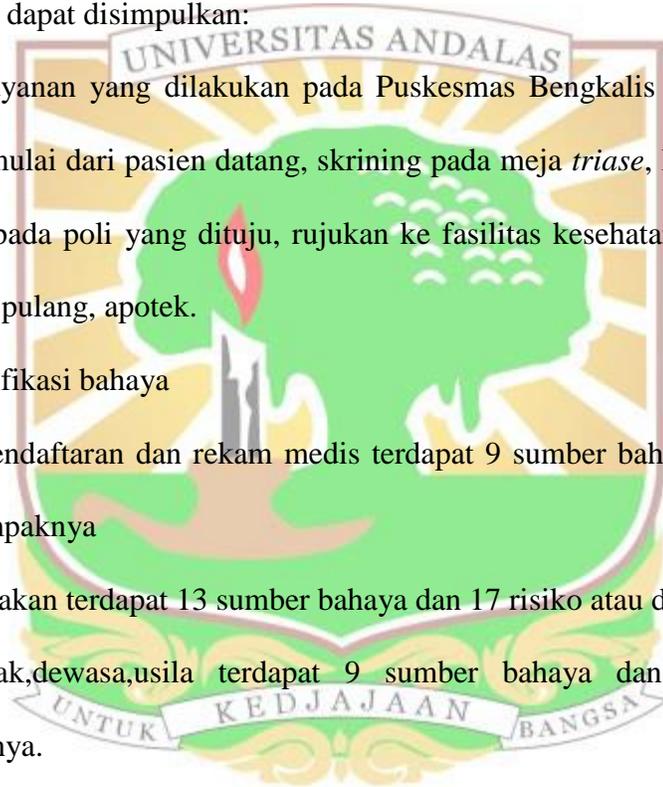


BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian tentang Analisis Potensi Bahaya menggunakan metode HIRADC sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja pada Puskesmas Bengkalis maka dapat disimpulkan:

1. Proses pelayanan yang dilakukan pada Puskesmas Bengkalis melalui beberapa tahapan dimulai dari pasien datang, skrining pada meja *triase*, loket pendaftaran, pelayanan pada poli yang dituju, rujukan ke fasilitas kesehatan tingkat lanjutan atau pasien pulang, apotek.
2. Hasil Identifikasi bahaya
 - 1) Loket pendaftaran dan rekam medis terdapat 9 sumber bahaya dan 13 risiko atau dampaknya
 - 2) Poli tindakan terdapat 13 sumber bahaya dan 17 risiko atau dampaknya
 - 3) Poli anak, dewasa, usila terdapat 9 sumber bahaya dan 12 risiko atau dampaknya.
 - 4) Poli KIA dan KB terdapat 17 sumber bahaya dan 16 risiko atau dampaknya
 - 5) Poli gigi dan mulut terdapat 18 sumber bahaya dan 17 risiko atau dampaknya.
 - 6) Poli imunisasi terdapat 7 sumber bahaya dan 7 risiko atau dampaknya.
 - 7) Laboratorium terdapat 30 sumber bahaya dan 20 risiko atau dampaknya.
 - 8) Apotek dan gudang farmasi terdapat 14 sumber bahaya dan 15 risiko atau dampaknya.



9) Tempat pembuangan limbah sementara terdapat 11 sumber bahaya dan 7 risiko atau dampaknya.

3. Penilaian Risiko

- 1) Penilaian risiko pada loket pendaftaran dan rekam medis, diketahui terdapat 4 risiko *extreme* (sangat tinggi), 3 risiko *high* (tinggi), 1 risiko *moderate* (sedang), dan 5 risiko *low* (rendah).
- 2) Penilaian risiko pada poli tindakan, diketahui terdapat 3 risiko *extreme* (sangat tinggi), 5 risiko *high* (tinggi), 6 risiko *moderate* (sedang), dan 3 risiko *low* (rendah).
- 3) Penilaian risiko pada poli anak, dewasa dan usila, diketahui terdapat 2 risiko *extreme* (sangat tinggi), 5 risiko *high* (tinggi), 3 risiko *moderate* (sedang), dan 2 risiko *low* (rendah).
- 4) Penilaian risiko pada poli KIA dan KB diketahui terdapat 3 risiko *extreme* (sangat tinggi), 7 risiko *high* (tinggi), 2 risiko *moderate* (sedang), dan 3 risiko *low* (rendah).
- 5) Penilaian risiko pada poli gigi dan mulut, diketahui terdapat 4 risiko *extreme* (sangat tinggi), 9 risiko *high* (tinggi), 1 risiko *moderate* (sedang), dan 3 risiko *low* (rendah).
- 6) Penilaian risiko pada poli imunisasi, diketahui terdapat 1 risiko *extreme* (sangat tinggi), 2 risiko *high* (tinggi), 2 risiko *moderate* (sedang), dan 2 risiko *low* (rendah).



- 7) Penilaian risiko pada laboratorium, diketahui terdapat 10 risiko *extreme* (sangat tinggi), 7 risiko *high* (tinggi), 7 risiko *moderate* (sedang), dan 3 risiko *low* (rendah)
 - 8) Penilaian risiko pada apotek dan gudang farmasi, diketahui terdapat 1 risiko *extreme* (sangat tinggi), 5 risiko *high* (tinggi), 3 risiko *moderate* (sedang), dan 6 risiko *low* (rendah)
 - 9) Penilaian risiko pada tempat pembuangan limbah sementara, diketahui terdapat 3 risiko *extreme* (sangat tinggi) dan 4 risiko *high* (tinggi).
4. Pengendalian yang sudah diterapkan oleh puskesmas berupa penyediaan dan penggunaan APD sesuai standar, penyediaan safety box, perbaikan serta perawatan alat, penyediaan SOP alur pelayanan, kebijakan puskesmas terkait pelayanan klinis
 5. Rekomendasi Pengendalian dari peneliti berupa penatalaksanaan fasilitas yang ada, mengganti microfon yang ada menggunakan microfon wireless, penjadwalan shift kerja, penyediaan kursi control, perawatan dan perbaikan kursi, membuat daftar/tabel checklist terhadap pekerjaan pembersihan lingkungan puskesmas, pembersihan secara berkala, mengadakan pelatihan tentang K3 fanyankes, K3 Pelayanan dan pencegahan infeksi, penyediaan SOP pelaksanaan kegiatan pelayanan medis , penyediaan SOP/ Peraturan terkait pembatasan jumlah pasien, penggunaan APD sesuai standar untuk pencegahan, perawatan dan perbaikan kursi yang ada, penyediaan tangga untuk pengambilan berkas.

6.2 Saran

1. Diharapkan kepada petugas agar lebih memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja dengan menerapkan SOP yang ada, menggunakan APD sesuai standar, dan mematuhi segala peraturan yang ada.
2. Membentuk tim K3 puskesmas untuk meningkatkan pengawasan K3 di lingkungan puskesmas pada setiap pelayanan dan pekerjaan yang ada di puskesmas agar mengurangi risiko kecelakaan serta mengurangi perilaku tidak aman dari pekerja.
3. Memberikan sanksi kepada petugas yang tidak menerapkan SOP saat melakukan pekerjaan.
4. Memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada seluruh petugas terkait pelayanan yang diberikan, K3 dan pencegahan infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan.
5. Puskesmas agar dapat melengkapi SOP dan instruksi kerja untuk setiap pekerjaan yang dilakukan oleh petugas untuk melindungi diri petugas saat melakukan pekerjaan
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis diharapkan untuk melakukan pengawasan terhadap K3 fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 52 tahun 2018 tentang keselamatan dan kesehatan kerja di fasilitas pelayanan kesehatan.
7. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memperdalam dan mengembangkan informasi terkait seluruh fasilitas yang berisiko menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja di puskesmas.